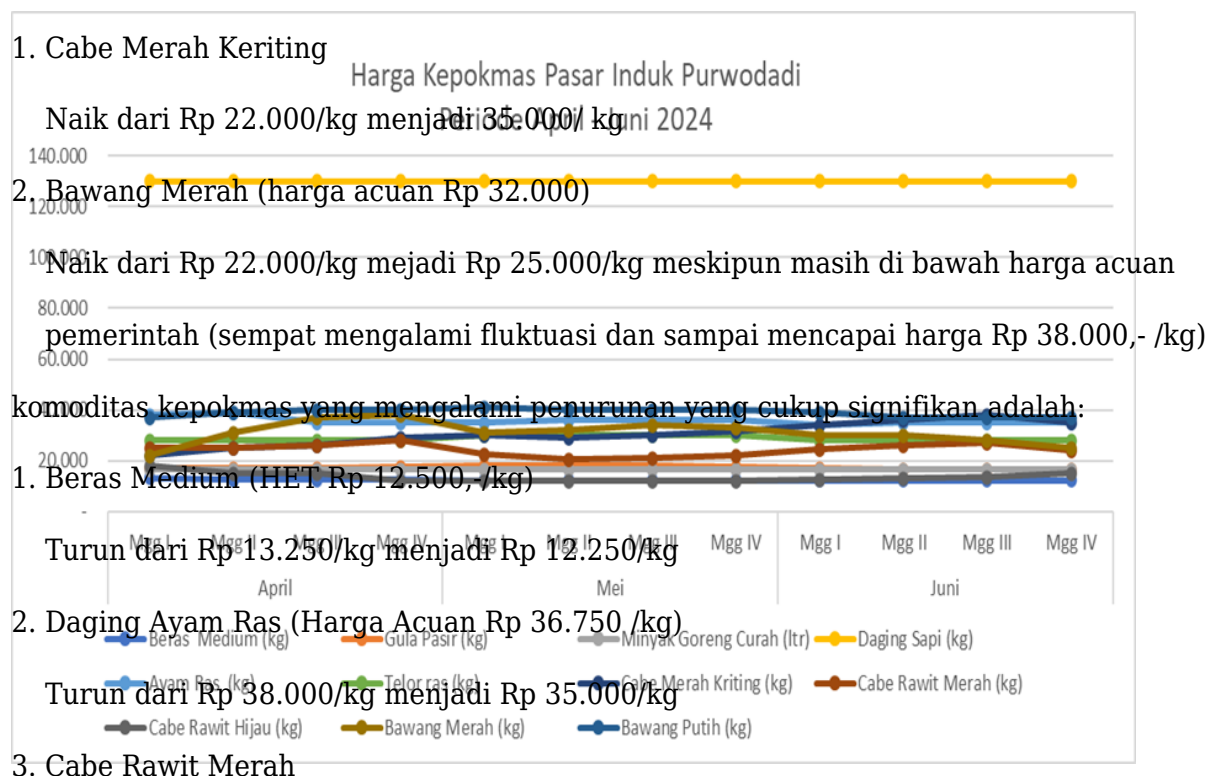


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan II tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	April				Mei				Juni			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	13.250	12.500	12.500	12.500	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250	12.250
Gula Pasir (kg)	17.000	17.000	17.000	17.500	18.000	18.000	18.000	17.500	17.000	16.500	16.500	16.500
Minyak Goreng Curah	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	38.000	39.000	35.000	35.000	35.000	36.000	36.000	36.000	34.000	35.000	35.000	35.000
Telur ras (kg)	28.000	28.000	28.000	28.000	30.000	30.000	30.000	30.000	28.000	28.000	28.000	28.000
Cabe Merah Kriting (kg)	22.000	25.000	26.000	29.000	30.000	29.000	30.000	31.500	34.000	36.000	38.000	35.000
Cabe Rawit Merah (kg)	25.000	25.000	26.000	28.000	22.500	20.500	21.000	22.000	24.500	26.000	27.000	24.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	18.000	15.000	15.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.500	13.000	13.500	15.000
Bawang Merah (kg)	22.000	31.000	37.000	38.000	31.000	32.000	34.000	33.000	30.000	30.000	28.000	25.000
Bawang Putih (kg)	37.000	39.000	40.000	40.000	41.000	40.000	40.000	40.000	39.000	37.000	37.000	37.000

Harga komoditas yang mengalami kenaikan pada akhir triwulan II dibandingkan di awal triwulan II adalah:



Pada Triwulan III tahun 2024, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami kenaikan dikarenakan mulai masuk musim kemarau dan stock cadangan pangan mulai menipis sementara produksi /panen masih diperkirakan akan baru dimulai di akhir triwulan III

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II 2024, secara umum kondisi pengendalian inflasi cukup terkendali. Harga hampir semua komoditas mengalami penurunan. Beberapa faktor penyebab turunnya beberapa komoditas tersebut diantaranya:

1. Stock beras cukup melimpah setelah di awal triwulan II panen raya mulai berlangsung di semua wilayah Kabupaten Grobogan. Gerakan pangan murah, operasi pasar dan pasar murah dengan beras sebagai salah satu komoditasnya ikut mendorong turunnya harga beras di bawah HET yang ditetapkan pemerintah.
2. Harga daging ayam ras juga mengalami penurunan disebabkan stock di pasaran cukup melimpah meskipun kebutuhan menjelang Hari Raya Idul Fitri juga meningkat.
3. Komoditas cabe juga mengalami penurunan seiring dengan mulai panennya cabe di beberapa wilayah di Kabupaten Grobogan dan Kabupaten/kota sekeliling yang membuat stock cabe di pasaran cukup banyak

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Nama Program Kerja

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah - Bagian Perekonomian dan SDA Setda Grobogan
2. Pantauan Harga Komoditas - Disperindag dan DKPD Kab. Grobogan
3. Pasar Murah - Disperindag Kab. Grobogan
4. Operasi Pasar Beras - Bulog

Deskripsi

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sekaligus mengikuti arahan Presiden Jokowi terkait berbagai upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengantisipasi kekeringan (el nino) yang bisa berdampak terhadap produksi pangan dan berimbas naiknya harga komoditas dan angka inflasi secara nasional.
2. Program Pantauan Harga komoditas pangan di pasar tradisional dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Harga Komoditas dilaporkan secara harian melalui program SP2KP Kementerian Perdagangan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
3. Pasar Murah dilaksanakan dalam rangka menekan harga komoditas menjelang Hari Raya Idul Fitri 2024

Operasi Pasar beras dilaksanakan oleh Bulog Purwodadi dengan menjual harga beras ukuran 10 kg dengan harga dibawah harga pasar sejumlah 5.198 ton dalam bulan April Mei dan Juni 2024

Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah adalah koordinasi antar stakeholder dalam pengendalian inflasi di pusat dan daerah

Sasaran dari program ini adalah:

- Jajaran Forkopimda
 - Dinas / Instansi terkait anggota TPID Kab. Grobogan
2. Maksud dan tujuan adanya program ini untukantisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional.

Sasaran dari program ini adalah :

- Pasar tradisional di kabupaten Grobogan
 - Adanya koordinasi antar dinas dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga komoditas yang bisa mengganggu stabilitas baik ekonomi maupun gejolak sosial.
3. Maksud dan tujuan Pasar Murah dilakukan dengan menjual beberapa komoditas pangan dibawah harga pasar untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengurangi dampak sosial akibat naiknya beberapa harga komoditas pangan terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional
 4. Operasi Pasar Beras Bulog dimaksudkan menstabilkan harga beras di pasaran

Pelaksanaan / Implementasi

1. Program Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah

- Dilaksanakan tanggal 14 Juni 2024 oleh Forkopimda dan seluruh anggota TPID serta instansi vertikal lainnya yang termasuk dalam anggota TPID Kab Grobogan
- Mendengarkan arahan presiden terkait upaya antisipasi kenaikan angka inflasi secara nasional
- Mengkoordinasikan kebijakan TPID yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi program TPID yang telah dilaksanakan
- Rapat dipimpin langsung oleh Bupati Grobogan

2. Program pantauan Harga Komoditas

- Dilaksanakan koordinasi antara bagian perekonomian Setda Grobogan, Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kab Grobogan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Grobogan
 - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 6 wilayah Kabupaten Grobogan
 - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
 - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan
- 4.

suatu kebijakan pengendalian harga.

3. Program Pasar Murah

- Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan pada tanggal 1 April 2024 di Halaman Kantor Setda Grobogan.
- Komoditas yang diperjualbelikan dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah beras, sirup, gula pasir, telur dan minyak goreng
- Kegiatan ini bekerjasama dengan beberapa stakeholder terkait diantaranya adalah SRC, DKPKD, Disnakan dan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan.
- Sasaran kegiatan tersebut adalah para pedagang eceran dan masyarakat sekitar

4. Program Operasi Pasar Beras Murah

- Dilaksanakan oleh Bulog Purwodadi pada bulan April- Juni 2024 di seluruh desa di Kabupaten Grobogan
- Jumlah beras yang dijual dalam kemasan 10 kg sebanyak 5.198.610 kg

Dampak

1. Dampak yang dihasilkan adalah terkendalinya harga komoditas pangan di Kabupaten Grobogan serta semakin baiknya koordinasi antara sekretariat TPID dan dinas terkait.
2. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
3. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik terutama menjelang hari besar keagamaan
4. Melalui operasi pasar beras murah yang dilakukan bulog, harga beras sangat stabil dan bisa ditekan sampai di bawah HET yang ditetapkan pemerintah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersediaan stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
3. Operasi pasar murah masih terbatas jangkauannya karena keterbatasan anggaran dan perusahaan yang bekerjasama dalam kegiatan dimaksud.
4. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa

bulan.

- Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
- Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
- Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untukantisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.